



# PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERNIKAHAN DINI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG

Susanti<sup>1✉</sup>, Marthen Mau<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Negeri 21 Nala Desa Embala Kecamatan Parindu <sup>(1)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(2)</sup>

DOI: -

✉ Corresponding author:  
[susanti@gmail.com]

---

## Article Info

## Abstrak

*Kata kunci:*  
Guru 1;  
Kompetensi 2;  
Kerohanian 3;

Penelitian ini membahas tentang "Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Pernikahan Dini Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti empamong. Guru PAK adalah seorang p-endidik, pengajar, pembimbing, penmgarah, penilai, dan pengevaluasi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru PAK sangatlah berperan penting untuk mengatasi pernikahan dini peserta didik.

## Abstract

*Keywords:*  
Teacher 1;  
Competency 2;  
Spirituality 3;

This study discusses the "Importance of the Role of Christian Religious Education Teachers in Overcoming Early Marriage of Students in Setia Bakti Empaong Christian Middle School. The PAK teacher is an educator, teacher, mentor, guide, assessor, and evaluator in developing the potential of students. PAK teachers play an important role in overcoming the early marriage of students.

---

## 1. PENDAHULUAN

Peran Guru PAK sebagai pembimbing di kelas secara rutin tentu sebagai modal pendekatan awal tentang pemahaman pernikahan dini dan bagaimana mencegahnya. Ini adalah tugas pertama dan utama Guru PAK dalam hal membantu peserta didik untuk memahami akan dampak buruk menikah diusia dini. Berdasarkan wawancara penulis di Sekolah Menengah Pertama Setia Bakti Empaong pada tanggal 26 November 2019 dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti Empaong bapak Diat, S. Ip mengatakan bahwa peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Kristen setia Bakti Empaong, mereka dididik untuk berkarakter dan berprestasi, bersikap sopan santun kepada sesama dan melakukan perbuatan yang baik di mata Tuhan dan sesama, namun kenyataannya ketika peserta didik sudah berada diluar jam sekolah dalam arti sudah menjadi tanggung jawab orangtua, akibatnya beberapa peserta didik yang kurang dikontrol pergaulannya oleh orangtua sehingga sang anak bisa dengan bebas keluar malam menjalin hubungan kasih dengan lawan jenis, melakukan

hal yang tidak baik dimata Tuhan, seperti melakukan hubungan biologis layaknya suami isteri, sehingga menyebabkan kehamilan diluar nikah, dengan kondisi seperti ini, orangtua anak perempuan cenderung segera untuk menikahkan anaknya, dan akibatnya peserta didik ini tidak bisa lagi untuk melanjutkan pendidikannya.

Pada tanggal 26 November 2019 di hari yang sama namun jam yang berbeda, penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAK bapak Donatus Edi, S.Pd.K di Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti Empaong, mengatakan bahwa sangat penting peran guru PAK dalam mengatasi pernikahan dini. Dimana kasus yang sering terjadi di Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti adalah menikah pada usia dini pada saat tengah mengenyam dunia pendidikan. Kasus ini sering terjadi pada kaum Hawa. Bapak Donatus Edi, S.Pd.K juga mengatakan bahwa dalam satu tahunnya ada satu atau dua peserta didik yang gagal dalam melanjutkan studinya, berhenti sekolah karena menikah. Adapun usaha bimbingan rohani yang guru PAK lakukan seminggu sekali setiap hari senin untuk menguatkan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti supaya hidup didalam Tuhan. Menurut Roestisyha mengatakan:

Peran Guru PAK adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya, guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai Guru yakni: suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan, berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, penuh perhatian kepada peserta didik, lincah mampu memuji, mampu memimpin secara baik, dan menghargai peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memegang peran penting<sup>1</sup>

Seorang guru PAK selalu mengingatkan kepada peserta didik dalam hal membiasakan diri pada hal-hal yang baik dalam pergaulan sehari-hari seperti dalam Kitab (1 Kor. 15: 33) mengatakan "Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik. Demikian juga Guru PAK mempunyai tanggung jawab mengingatkan peserta didik secara terusmenerus dalam hal menjaga diri dari pergaulan yang buruk. Karena ketika peserta didik salah dalam bergaul maka bisa membawa kehancuran dalam diri peserta didik tersebut, seperti putus sekolah dan cita-cita yang diimpikan tidak bisa diraih.

Oleh karena tugas guru membimbing, membina, dan mendidik, maka Amsal 22:6 mengatakan "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Karena itu guru PAK perlu mengarahkan peserta didik menurut ajaran yang benar menanam nilai-nilai kristiani tidak menyimpang dari ajaran firman Tuhan. Guru PAK yang terbeban untuk mengantisipasi pernikahan diusia dini di Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti Empaong, maka guru PAK perlu mengadakan seminar tentang dampak buruk menikah pada usia dini, mengadakan pendekatan kepada peserta didik, memberikan motivasi, bimbingan, dan mengarahkan kepada peserta didik pada kebenaran Firman Tuhan (2 Tim. 3:16) " Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran."

Peserta didik lebih memilih menikah pada usia dini, hal ini cenderung terjadi karena pergaulan bebas yang dilakukan oleh seorang anak dan kurangnya bimbingan untuk belajar dan perhatian dari orangtua. Oleh sebab itu perlunya kerjasama guru PAK dan orang tua peserta didik untuk mencegah kasus pernikahan diusia dini khususnya di SMP Kristen Setia Bakti Empaong. Guru PAK memberikan pengertian kepada orangtua murid tentang bahayanya menikah pada usia dini mengingat banyak sekali dampak buruk yang terjadi ketika melakukan pernikahan dini, sebagai guru PAK memberikan saran kepada orangtua untuk lebih mengawasi pergaulan anaknya sehingga tidak terjadi sesuatu yang berakibat fatal yang akhirnya terjadi pernikahan diusia dini. Adapun dampak negatif ketika melakukan pernikahan dini adalah dari segi pendidikan seorang anak akan kehilangan hak untuk mengenyam dunia pendidikan, dimana anak dituntut untuk wajib belajar 12 tahun, si anak tersebut tidak bisa untuk mengikuti kegiatan teman sebayanya untuk menuntut ilmu, karena harus mengurusi anak dan suami.

Dampak negatif dari segi psikologis, menurut kasus penelitian wawancara bersama ibu bidan Suprapti Asih Rahayu,Amd.Keb, pada tanggal 16 November 2019, mengatakan bahwa wanita yg hamil diusia muda memiliki tekanan darah tinggi hingga mengalami eklamsia. Resiko terberatnya dari penyakit eklamsia adalah terjadinya kematian pada sang ibu dan sang bayi pada saat melahirkan. Ibu bidan Suprapti Asih Rahayu,Amd.Keb juga mengatakan bahwa wanita yang hamil diusia dini secara ketahanan dan kekuatan fisiknya masih belum bisa dikatakan baik melakukan reproduksi, hal ini beresiko jika dipaksakan untuk hamil pada usia muda, secara ketahanan tubuh anak masih belum bisa dikatakan cukup matang untuk melakukan

reproduksi sehingga bisa mengakibatkan kematian pada anak dan bayi yang baru lahir. Resiko yang lain lagi adalah seorang ibu yang hamil di usia muda akibatnya bayi yang dilahirkan adalah bayi prematur (dibawah 2,500 kg ), sesuai wawancara dengan ibu bidan Suprapti Asih Rahayu,Amd.Keb seorang anak yang melakukan pernikahan dini pernah juga terjadi melahirkan seorang bayi yang cacat bawaan akibat asupan gizi dan nutrisi yang kurang, karena sang ibu belum bisa memahami pola makan yang sehat bagi bayi.

Pada tanggal 17 November 2019 penulis melakukan wawancara dengan mantan peserta didik Kristen setia Bakti Empaong yaitu saudari Yuliati Sindi yang putus sekolah dan telah melakukan pernikahan dini. Yuliati Sindi putus sekolah saat dia mengenyam pendidikan di kelas sembilan, umur Yuliati sindi sudah mencapai 15 tahun. Dimana umur 15 tahun masih belum bisa dikatakan baik untuk melakukan reproduksi. Saudari Yuliati Sindi bersama suami sudah dinikahkan secara adat, namun mereka belum dinikahkan secara sah di gereja. Keluarga ini dikaruniai seorang anak perempuan berumur 3 bulan. Sesuai wawancara penulis dengan saudari Yuliati Sindi, dia mengatakan bahwa sangat menyesal karena telah putus sekolah dan cita-cita yang selama ini diimpikannya tidak bisa diwujudkan. Keinginan masih sangat kuat untuk melanjutkan sekolahnya dan ingin mewujudkan harapan orangtuanya, karena tidak mau orangtua kecewa, Yulita Sindi nekad melanjutkan sekolahnya meski dalam keadaan hamil, namun selama kehamilannya mencapai 4 bulan tidak bisa untuk disembunyikan kandungan yang sudah semakin besar. Dengan sangat terpaksa dan penuh penyesalan Yuliati Sindi harus putus sekolah dan menikah pada usia muda. Adapun berbagai masalah yang Yulita Sindi alami bersama keluarga adalah masalah ekonomi, karena sang suami belum mendapat pekerjaan dan mereka masih bergantung pada orangtua. Adapun masalah yang datang dalam rumah tangga mereka dan tidak bisa diselesaikan dengan baik sehingga timbulnya perselisihan dan menimbulkan KDRT karena kondisi mental psikologis dan emosional yang masih belum matang. Sehingga di usia muda mereka masih belum bisa mengendalikan emosi, karena mereka belum bisa untuk saling memahami di antara satu dengan yang lain, dalam masalah yang ada tidak bisa diselesaikan dengan baik sehingga butuh bimbingan orangtua untuk turut campur tangan dalam masalah tersebut. Daniel Nuhamara mengatakan:

Masa remaja adalah masa transisi; masa remaja adalah masa yang amat meresahkan di dalam kehidupan seseorang. Suatu masa di mana seorang individu mencari identitas yang khusus. Pada masa inilah seorang anak mencoba meninggalkan hal-hal yang kekanak-kanakan dalam usahanya untuk memperoleh atau menjadi seseorang dengan identitas yang unik. Orang tua misalnya, secara alamiah menolak untuk memberi kebebasan kepada remaja dan mereka tidak mengerti apa sebabnya yang terjadi. Jadi, pada saat yang sama, remaja juga menyadari bahwa mereka tidak diizinkan untuk bertumbuh, sehingga mereka merasa bahwa satu-satunya jalan keluar adalah pemberontakan yang terus menerus. Maka tidak mengherankan apabila selama masa remaja ada banyak tindakan yang kurang bertanggung jawab yang dilakukan, misalnya melarikan diri dari rumah, penggunaan obat bius, kehamilan diluar nikah, dan juga bunuh diri. Tanpa melebihi- lebihkan, sebenarnya sudah banyak bukti bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kesulitan yang unik, yang membutuhkan banyak perhatian dari gereja-gereja untuk melayani mereka.

Bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru PAK dan orangtua peserta didik adalah mengadakan pertemuan antara guru PAK dan orangtua peserta didik, guru PAK memberikan pemahaman tentang agama akan bahayanya menikah di bawah umur. Guru PAK dan orangtua murid bekerjasama dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga dengan adanya kerjasama antara orangtua peserta didik dan guru PAK maka ada komunikasi yang baik sehingga pernikahan usia dini dapat dicegah.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang " Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi pernikahan Dini Peserta Didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong"

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen**

Menurut Surayin peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang. Penulis memberikan tanggapan mengenai peranan menurut Surayin. Seorang guru PAK harus bisa melaksanakan tugas utamanya dalam mengatasi pernikahan dini. Tugas utama yang harus dilakukan seorang guru PAK untuk mengatasi pernikahan dini terkhusus di SMP Kristen Setia Bakti adalah seorang guru PAK perlu memberikan bimbingan rohani kepada peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan bapak Donatus Edi pada tanggal 26 November 2019 Bimbingan rohani yang dimaksud adalah memberikan arahan tentang kebenaran Firman Tuhan dan pendalaman Alkitab.

## **2.2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini**

Sesuai dengan hasil penelitian tanggal 26 November 2019 di SMP Kristen Setia Bakti Empaong oleh penulis, ada beberapa hal yang paling mendasar yang menyebabkan peserta didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong menikah pada usia muda adalah sebagai berikut :

Pergaulan bebas yang dilakukan peserta didik diluar jam sekolah, sehingga menyebabkan anak tersebut hamil diluar nikah, dan dengan sangat terpaksa anak tersebut harus segera dinikahkan, meskipun secara psikologis dan ketahanan tubuh anak tersebut masih belum bisa dikatakan baik untuk melakukan reproduksi, karena umur yang masih terlalu muda. Tentunya hal ini akan berdampak buruk pada si anak tersebut.

## **2.3. Dampak dari pernikahan dini**

Pengertian dampak menurut Wiwin Sundari dalam artikelnya adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian.

## **2.4. Dasar Alkitab Tentang Pernikahan Dini**

Penulis ingin memaparkan mengenai Kitab (Kejadian 2:25) mengenai kata telanjang dalam arti bukan telanjang yang tanpa busana yaitu yang dimaksud adalah adanya sebuah keterbukaan, keterbukaan dalam sebuah hubungan pernikahan. Kaitannya dengan pernikahan dini adalah mengenai sebuah keterbukaan diantara kedua pasangan, karena anak yang melakukan pernikahan dibawah umur belum memahami akan arti sebuah keterbukaan tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari hasil wawancara bersama yulita Sindi pada tanggal 17 November 2019 adalah sangat penting untuk sebuah pernikahan dengan adanya keterbukaan, dimana keluarga ini belum bisa memahami akan pentingnya sebuah keterbukaan dalam menjalani sebuah pernikahan. Dengan adanya keterbukaan maka terciptalah sebuah hubungan rumah tangga yang baik dan harmonis. Dalam sebuah hubungan pernikahan Tuhan menginginkan adanya sebuah keterbukaan, dan tidak ada yang tertutupi dalam hubungan tersebut.

## **2.5. Upaya Guru Pak Dalam Mengatasi Pernikahan Dini di SMP Kristen Setia Bakti Empaong**

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Kristen Setia Bakti Empaong adalah sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara dengan guru PAK bapak Donatus Edi,S.Pd.K di SMP Kristen Setia Bakti Empang adalah beliau mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik dalam kedisiplinan, kehidupan sehari-hari dalam bertutur kata dan memberikan motivasi terhadap peserta didik, serta membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik ke hal rohani, dorongan kepada peserta didik untuk tekun dalam beribadah dan berdoa, serta mengikuti kegiatan rohani seperti seminar dan retreat.

## **3. METODE**

Metode Penelitian, Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif, situasi sosial atau Situasi Penelitian, Pertanyaan wawancara dan Sampel Penelitian, Teknis Analisis Data Penelitian, dan Pengujian Kredibilitas Data Penelitian.

Menurut Heri Jauhari dalam bukunya mengatakan bahwa Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin, metode secara harafiah diartikan sebagai cara melakukan penelitian, sedangkan didalam pendidikan diartikan sebagai cara mengajar.

Menurut Andreas B.Subagyo dalam bukunya mengatakan bahwa, penelitian adalah suatu pencarian, pengolahan dan analisa objek yang dilakukan berdasarkan teori serta cara yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah yang bersifat keilmuan, untuk menguji hipotensi dalam pengembangan prinsip umum.

Menurut Leksi J. Maleong dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada tanggal 26 November 2019 di SMP Kristen Setia Bakti, hasil wawancara dengan guru PAK bapak Donatus Edi,S.Pd.K sangat penting berperan dalam mengatasi pernikahan dini di SMP Kristen Setia Bakti Empaong. Maka beliau berusaha untuk membentuk perilaku yang baik bagi peserta didik, Yaitu dengan membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik kepada nilai-nilai kristiani dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh dan teladan dikalangan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Karena sebagai seorang yang mengikuti teladan Yesus Kristus, dapat menjadi contoh dan teladan bagi banyak orang melalui perilaku kehidupan sehari-hari, yaitu tutur kata dan kedisiplinan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Kristen Setia Bakti Empaong, bapak Diat,S.Ip, beliau mengatakan bahwa guru PAK bapak Donatus Edi,S.Pd.K sangat perlu berperan dalam mengatasi pernikahan dini di SMP Kristen setia Bakti Empaong. Karena guru PAK bisa menjadi panutan dan dapat dicontoh oleh peserta didik dan mempunyai otoritas yang memiliki kedisiplinan, dan karakter sehingga menjadi guru PAK harus memiliki karakter kristus dan santun dalam berbicara.

Guru merupakan unsur penting dalam membentuk moral yang baik bagi peserta didik,bahwa gurulah yang membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik, kepada hal-hal yang positif dan guru harus menjadi teladan bagi peserta didik. Menjadi teladan cenderung menjadi sifat dan sikap kepribadian yang patut dicontoh oleh peserta didik. Guru teladan adalah guru yang mempunyai wibawa, otoritas, disiplin, tegas dalam mengajar, memiliki pengetahuan, dan kebenaran Firman Tuhan, Serta memiliki karakter Kristus.

Tugas sebagai guru PAK sangat penting dan tanggung jawabnya sangat besar. Guru dipanggil untuk membagi harta abadi, dan seorang guru PAK harus mempunyai pengalaman rohani (menenal Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh). Seorang pendidik bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan menjadi teladan atau contoh yang memiliki integritas yang baik.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Peranan Guru PAK Dalam Mengatasi Pernikahan Dini Peserta Didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Guru merupakan unsur paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempat ia berada. Karena itu, sebagai seorang pendidik yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan karakter yang baik untuk peserta didik, maka guru harus menjaga sikap, perilaku, karakter, tutur kata sebagai seorang guru khususnya guru PAK. Dalam mengatasi pernikahan dini di Smp Kristen Setia Bakti Empaong, sangat perlunya peran seorang guru PAK untuk membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik tentang dampak buruknya menikah pada usia dini. Dalam menangani kasus seperti ini tentunya perlu ada kerjasama seorang guru PAK dengan orang tua peserta didik, supaya tetap memantau pergaulan anak, membimbing dan mengarahkan ke hal yang baik, untuk menghindari pernikahan dibawah umur.

Adapun faktor penyebab pernikahan dini adalah pergaulan bebas yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam sekolah, sehingga karena kurangnya pengawasan oleh orang tua kepada peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik hamil diluar nikah. Tentunya hal ini sangat perlunya ada kerja sama seorang guru PAK dan orang tua peserta didik untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, tekun beribadah dan tekun dalam berdoa.

Upaya guru PAK dalam mengatasi pernikahan dini di SMP Kristen Setia Bakti adalah guru PAK harus mampu mengajak peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus, mengajak peserta didik untuk mengikuti pesekutuan rohani supaya karakter anak mereka dapat di bentuk menjadi pribadiyang lebih baik.

Memberikan saran kepada peserta didik untuk mengikuti setiap seminar Kristen supaya kerohanian peserta didik semakin kuat di dalam Yesus Kristus, guru PAK membimbing untuk mendalami Alkitab dan melakukan didalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik sebab peserta didik adalah tiang-tiang gereja maka dari itu peran guru PAK sangat penting untuk memberikan motivasi seperti mengatakan kepada peserta didik jika memiliki kelakuan yang baik maka tidak menutup kemungkinan bahwa kalian akan menjadi penerus-penerus yang baik di gereja dan masyarakat.

Tujuan guru adalah mengasuh, membimbing, membina, melatih, mengarahkan, serta memimpin peserta didik menjadi orang dewasa dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tujuan utama guru PAK adalah untuk mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sebab Firman Tuhan dengan jelas mengatakan didalam(Efesus 4:13), "Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus". Seorang guru Pak harus bisa memiliki sifat kedewasaan penuh dalam memberikan nasihat kepada peserta didik dan pertumbuhan rohani yang cukup baik.

Mengingat berbagai dampak buruk yang terjadi ketika melakukan pernikahan dini adalah, seorang anak yang melakukan pernikahan dibawah umur masih belum bisa dikatakan cukup baik untuk melakukan reproduksi karena secara psikologis dan biologis masih belum dikatakan baik untuk melakukan reproduksi, karena jika hal itu akan dipaksakan bisa berdampak buruk kepada si anak ataupun bayi yang dilahirkan, adapun upaya seorang guru PAK dan orang tua peserta didik untuk terus memberikan bimbingan dan pengertian kepada peserta didik tentang dampak buruk menikah pada usia dini. Seorang guru Pak memberikan pemahaman tentang Firman Tuhan, dan orang tua peserta didik memantau pergaulan dan kegiatan anak, memberikan nasihat sehingga anak jauh dari pergaulan bebas.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arukunto Suharsin, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineke Cipta).
- Bendelina Janse Non-Serano, (2009). *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi PAK SD, SMP, SMA*. Bandung : Bina media informasi.
- Belandina, (2005). *Profesional Guru dan Bingkai Materi*. Bandung: bina media informasi.
- B. Subagyo Andreas, (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Dewanto Nugroho, (2013). *Kamus Bahasa Indonesia Pendidikan dasar*. Cv. Yrama widia
- Homrighausen, E.G (1991). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia
- Husman Husaini, (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail, (2004). *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung mulia
- Jamil, (2004). *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jauhari Heri, (2003). *Panduan Penulisan Penelitian Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- J. Moleong Leksi, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Karli Hilda, ( 2009). *Apa, Mengapa dan Bagaimana Sertifikasi Guru dilaksanakan*. Jakarta : Generasi Info Media.
- Margono S, (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestisyha, (1982). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* . Jakarta : Bina Aksara
- Simanjuntak Julianto, (2006 ). *Sudah Siapkah Aku Mennikah*. Jakarta : layanan konseling keluarga dan karir.
- Subagyo P. Joko, (2004). *Metodologi Dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarso, (1997). *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sudiono Anas, (1887). *Stratistik Pendidik*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Sugiono, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, Surayin, (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: C.V. Yrama Widya
- Sutopo, (2006). *Metode penelitian Kualitatif*. surakarta, UNS Press